

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA
KELAS VIII DI MTs AL-IKHLAS RANTAU PULUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



Oleh :

IRMA ERVIANA
NIM : 19.1.11.054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Irma Erviana
NIM : 19.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

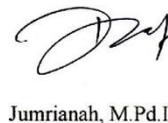
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sangatta, 28 Mei 2024

Pembimbing 1

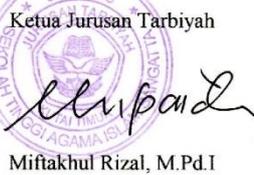
Mahfud Ifendi, M.Pd.I

Pembimbing 2


Jumrianah, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah


Miftakhul Rizal, M.Pd.I

Miftakhul Rizal, M.Pd.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kcc. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Aqidah
Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung

Nama : Irma Erviana
NIM : 19.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

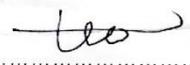
Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 16 Juni 2024, dinyatakan **LULUS** dengan predikat Sangat Memuaskan, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Tim Sidang

1. Imrona Hayati, M.Pd
Ketua Sidang
2. Wandi Normansyah, M.Pd
Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Ernata Hadisucipto, M.Si
Penguji Utama
4. Imrona Hayati, M.Pd
Penguji I
5. Achmad Fahrudin, M.S.I
Penguji II

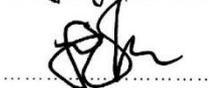
Tanda Tangan


.....


.....


.....


.....


.....

Sangatta, 16 Juni 2024

Mengesahkan,


Dr. Saunah, M.Pd



PERNYATAAN

Nama : Irma Erviana
NIM : 19.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ikhlash Rantau Pulung

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sanggata, 28 Mei 2024

Yera Menyatakan



Irma Erviana

MOTTO

"Jangan Lupa Bersyukur Karena
Dengan Bersyukur Apapun Akan
Terasa Cukup"

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Meskipun mungkin tidak sempurna, penulis bangga dapat mencapai tahap ini dan berhasil menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu yang ditentukan dengan setulus hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang penulis sayangi:

-
-
1. Terkhusus orangtua, Bapak M. Saleh dan Ibu Dahlia yang menjadi motivasi dan memberi dorongan semangat hingga saat ini.
 2. Saudara tersayang, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada pernah putusya.
 3. Akhmad Reja Japelo yang menemani penulis dari awal menyusun skripsi ini dan Kak Zaenal Absor yang meminjamkan laptop kepada penulis.
 4. Teman-teman PMI terkhusus Abang Logo yang tiada henti-hentinya mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini dan Mba Magfira Fitriani yang tiada bosannya mengajari dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
 5. Teman-teman PAI Angkatan 2019 dan 2020 yang masih sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi di STAI Sangatta.
 6. Teman-teman kos yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini
 7. Bapak Mahfud Ifendi, M.Pd.I dan Ibu Jumriah, M.Pd.I yang telah sabar mengarahkan dan memberikan masukan-masukan dalam menyusun skripsi ini.
 8. Dan untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang hingga berada dititik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak M. Saleh dan Ibu Dahlia selaku Orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Satriah, M. Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung
3. Bapak Miftakhul Rizal M., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Bapak Dedi Arman, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang telah mempermudah proses terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Mahfud Ifendi, M.Pd.I dan Ibu Jumriah, M.Pd.I selaku pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Saudara yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasinya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan ikut memberikan hasil pikirannya dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 28 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	14
C. Penegasan Istilah	14
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	21
1. Peran Guru	21
2. Faktor Pendukung dan penghambat	22
3. Solusi.....	25
B. Telaah Pustaka	51

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	57
	C. Data dan Sumber Data.....	57
	E. Teknik Pengumpulan Data	58
	E. Uji Keabsahan Data	59
	F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
	B. Deskripsi Data Penelitian.....	69
	1. Peran Guru	70
	2. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	90
	3. Solusi.....	94
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	96
	D. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama
ا	Alif
ب	ba'
ت	ta'
ث	tsa'
ج	jim
ح	ha'
خ	kha'
د	dal
ذ	dzal
ر	ra'
ز	zai
س	sin
ش	syin
ص	shad
ض	dlad
ط	tha
ظ	zho
ع	'ain
غ	gain

ف	fa'
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim
ن	nun
و	wawu
ه	ha'
ء	hamzah
ي	ya'

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	a
ـِ	kasrah	ditulis	i
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
ينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk kebutuhan setiap individu untuk mencapai kehidupan yang makmur dan maju untuk kebutuhan setiap individu.

Di dalam negara untuk mensejahterakan masyarakat serta memajukan kehidupan yang paling pertama untuk diperhatikan adalah pendidikan. Seperti yang diketahui didalam pendidikan terdapat pengalaman yang akan menjadi pembelajaran agar penambahan untuk diketahui serta terampil supaya masyarakat serta sekelompok orang terbiasa menerima hal tersebut untuk diteruskan ke generasi berikutnya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Sadarnya usaha yang direncanakan agar terwujud lingkungan pembelajaran serta tahap belajar supaya murid berkembang potensinya diiringi keterampilan berpotensi agar aktif, dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia di lingkungan masyarakat dan Negara.¹

Ditegaskan bahwa pendidikan dalam undang-undang secara nasional diperuntukkan supaya bisa mengenali akan potensinya apakah untuk hal yang spritual atau untuk mengembangkan diri prilaku yang

¹ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25–29.

baik tetap dibutuhkan untuk banyak orang. Sedangkan, didalam buku *philosophy of education*, Moor, T.W. mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*²

Artinya: Pendidikan ialah usaha bermaksud penghasilan golongan sebagian tentunya orang serta menyatakan hal yang pencapaiannya melalui hal yang ingin diketahui, melalui semua orang paham yang terampil. Guru senantiasa terlibat dengan kependidikan karena mengajar akan ilmu yang sudah diketahui baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Guru merupakan elemen terpenting dibandingkan dengan elemen lainnya. Jika Guru tidak ada interaksi yang kuat dengan siswa maka sarana prasarana di setiap hal yang akan dipelajari tidak ada gunanya sama halnya dengan kurikulum.²

Tanggung jawab dan mengemban tugas memanglah bukan hal yang bisa disebut ringan bagi guru. Guru tidak bertanggung jawab hanya di sekolah, diluar sekolahpun juga. Cara membinanya individu dan berkelompok. Dengan begitu tuntutan seorang guru adalah mengamati prilaku, adab dan sikap anak yang dididik diluar maupun dalam sekolah.

² Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu.

Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran³. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya.

Peran guru sebagai motivator adalah memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa. Namun, pada kenyataannya peran

³ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

guru sebagai motivator kurang maksimal dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa peran guru sebagai motivator masih kurang maksimal dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian siswa tersebut bertanya kepada siswa lain bukan bertanya kepada guru⁴.

Hal ini juga dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa terlalu cepat, peranan guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan harapan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif

⁴ Nurhalisah Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 2 (2010): 192–210, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>.

manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi dan pemotivasian yang diharapkan dapat membantu para manajer guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul⁵.

Pembelajaran Aqidah Akhlak secara substansial berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidahnya dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-Karimah ini amat urgen dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik khususnya dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mencegah dan memfilter pengaruh negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Negara Indonesia.

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak ialah pertama Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, kedua Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai

⁵ ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

belajar supaya murid berkembang potensinya diiringi keterampilan berpotensi agar aktif, dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia di lingkungan masyarakat dan Negara.⁸

Ditegaskan bahwa pendidikan dalam undang-undang secara nasional diperuntukkan supaya bisa mengenali akan potensinya apakah untuk hal yang spritual atau untuk mengembangkan diri prilaku yang baik tetap dibutuhkan untuk banyak oranag. Sedangkan, didalam buku *philoshophy of education*, Moor, T.W. mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*²

Artinya: Pendidikan ialah usaha bermaksud penghasilan golongan sebagian tentunya orang serta menyatakan hal yang pencapaiannya melalui hal yang ingin diketahui, melalui semua orang paham yang terampil. Guru senantiasa terlibat dengan kependidikan karena mnegajar akan ilmu yang sudah diketahui baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Guru merupakan elemen terpenting dibandingkan dengan elemen lainnya. Jika Guru tidak ada interaksi yang kuat dengan siswa maka sarana prasarana di setiap hal yang akan dipelajari tidak ada gunanya sama halnya dengan

⁸ Hendriana and Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan."

kurikulum.⁹

Tanggung jawab dan mengemban tugas memanglah bukan hal yang bisa disebut ringan bagi guru. Guru tidak bertanggung jawab hanya di sekolah, diluar sekolahpun juga. Cara membinanya individu dan berkelompok. Dengan begitu tuntutan seorang guru adalah mengamati prilaku, adab dan sikap anak yang dididik diluar maupun dalam sekolah.

Peranan guru diharapkan dapat melakukan rangsangan kepada yang dididik supaya bisa menerima akan hal telah dirangsang peserta didik supaya tertarik dan penasaran akan hal ataupun materi yang terdapat dalam pembelajaran. Dengan begitu pengajar pun lebih mudah nantinya untuk menerangkan de peserta didik terkait ketertarikan hal yang ingin disampaikan di pembelajaran.¹⁰

Gurupun turut diberikan amanah untuk mengatur kelas di sekolah. Seperti menarik akan perhatian para murid untuk fokus dan semngat dalam megikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Disaat pengelolaan kelas melakukan proses pembelajaran. Yang paling utama pengajar aqidah akhlak, selai menyampaikan istilah-istilah akidah serta akhlak, kemampuan pengajar pun turut memberikan motivasi ke yang diajar supaya bisa diaplikasikan nantinya istilah-istilah yang telah diberikan. Pengajaran aqidah serta akhlak pastinya belajar akan prilaku

⁹ Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa."

¹⁰ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.

kebaikan.¹¹

Yang mengajarkan aqidah akhlak bisa menjadi contoh sang motivator bagi murid. sesuai yang diamati penulis lakukan di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, pengajar aqidah akhlak sudah menjalankan kewajibannya supaya memberi ke murid melalui diberikannya pengajaran berkaitan Akidah serta Akhlak diikuti bersama pesan-pesan.

Data Ilmiah tentang Masalah Motivasi dalam Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak :

1. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran

Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa senang dan kepuasan dalam mempelajari sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan atau nilai yang baik. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, kedua jenis motivasi ini penting untuk membuat siswa lebih terlibat dan berkomitmen.

2. Peran Guru sebagai Motivator

Penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) menunjukkan bahwa guru yang mendukung kebutuhan psikologis siswa (kebutuhan

¹¹ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, termasuk dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Pengaruh Keteladanan Guru

Studi oleh Bandura (1977) tentang teori belajar sosial menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak dapat menjadi model yang kuat bagi siswa. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengamalkan Aqidah Akhlak.

4. Hubungan Guru-Siswa

Menurut penelitian oleh Roorda et al. (2011), hubungan yang positif antara guru dan siswa berhubungan dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru yang menunjukkan perhatian, empati, dan dukungan terhadap siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

5. Metode Pengajaran yang Kreatif

Penelitian oleh Alkhalid (2010) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan studi kasus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka

6. Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari

Studi oleh Hidi dan Renninger (2006) menunjukkan bahwa relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan situasi dan pengalaman nyata yang dialami siswa dapat membantu mereka melihat pentingnya materi tersebut dan mendorong mereka untuk belajar dengan lebih giat.

7. Penghargaan dan Umpan Balik

Menurut penelitian oleh Deci et al. (2001), penghargaan dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa. Memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa dalam pembelajaran Aqidah

Akhlak serta memberikan umpan balik yang membangun dapat membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.¹²

Data ilmiah menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif. Guru memainkan peran penting sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan memberikan keteladanan, membangun hubungan positif dengan siswa, menggunakan metode pengajaran yang kreatif, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan penghargaan serta umpan balik yang konstruktif. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Tapi pada kenyataannya yang didapatkan remaja banyak belum mencapai tahap pasca konvensional, dan juga pernah ditemukan remaja mencapai tahap pra konvensional.

1. Menjadi tidak terpuji, melalaikan aturan dan kedisiplinan sekolah
2. Sering boros dan bergerombol
3. Mengikuti aturan sekolah sebab takut terhadap hukuman
4. Dan kita tidak asing mendengarkan perkelahian terjadi antar remaja yang tidak diketahui penyebabnya.

Untuk itu, orang tua di rumah dan guru di sekolah berperan penting

¹² Augustinus Robin Butarbutar et al., *PSIKOLOGI UMUM* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

dalam membantu anak mengatasi kesulitan. Upaya utama seorang guru adalah menyampaikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama, termasuk berusaha memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

Seringkali masalah muncul tidak hanya dari lingkungan, tetapi juga dari gaya hidup itu sendiri. Ini disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri siswa, termasuk siswa MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung. Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh data dari berbagai siswa, orang tua, guru dan bahkan masyarakat sekitar laporan tentang perilaku disiplin yang sulit dikendalikan, perilaku buruk, nasihat yang sulit, dan rawan ketidakpatuhan. Perilaku tidak disiplin tersebut dapat mengganggu aktivitas masyarakat bahkan mempengaruhi proses pendidikan.

Murid yang sering berbuat tidak baik seperti kurang menghargai guru dan juga para murid masih sering susah mengontrol ucapan yang terbilang kasar. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diidentifikasi diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini berfungsi untuk memaparkan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lebih memahami dan tidak terjadi kesalahan dalam hal pemaknaan yang nantinya mengakibatkan perbedaan asumsi. Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam pembahasan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu.

2. Peran Guru

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul maka dengan tiga pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya¹³.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah ialah pokok maupun akar keyakinan yang dianut, beda dengan akhlak ialah sifat manusia dan hal pribadi untuk menjalani kelanjutan kehidupan berlandaskan keimanan.

4. Motivator

Motivator ialah seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain, berbayar apabila di kegiatan seminar ataupun pelatihan, gratis apabila sang motivator memiliki acara di tv yang mudah diakses banyak orang.

D. Rumusan Masalah

Melalui yang telah dijelaskan diatas, bisa dapat diidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹³ Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14.

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung?
3. Bagaimana solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berikut penjabaran tujuan dan manfaat penelitian:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung dan bagaimana solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Rantau Pulung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan atau sebagai pedoman penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna pada perubahan peserta didik dan diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Aqidah Akhlak.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan bahan rujukan bila diperlukan. Bagi siswa dengan berperannya guru sebagai motivator maka menjadikan siswa lebih memahami perilaku akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam Aqidah Akhlak. Bagi guru dan sekolah Sebagai informasi dan referensi dalam meningkatkan proses mencari tahu hal-hal yang belum diketahuinya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan dan masukan untuk belajar menghadapi peserta didik di sekolah dalam mengajar pembelajaran dan menjadi wawasan dalam menjadi guru yang sigap dalam mengayomi peserta didik khususnya pelajaran aqidah akhlak di jenjang sekolah menengah pertama.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum peneliti menguraikan dan menuangkan permasalahan sesuai dengan judul skripsi, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikannya dalam sistematika penelitian. Hal ini agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi. Dalam sistematika penelitian skripsi ini peneliti membagi dalam tiga bagian, yaitu bagian muka yang berisi Halaman Judul, Abstrak, Lembar Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Lembar Pernyataan, Motto, Lembar Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar/Bagan, Pedoman Transliterasi, Daftar Lampiran, dan Daftar Singkatan, selanjutnya diikuti oleh:

BAB I berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II berupa Landasan Teori yang berisi Deskripsi Teori dan Telaah Pustaka. Deskripsi Teori yang akan membahas tentang Guru Sebagai Motivator, Pembelajaran Aqidah Akhlak, dan Siswa. Telaah Pustaka yang akan membahas tentang persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III berupa Metodologi Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber

Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V berupa Penutup yang berisi Simpulan dan Saran-saran.